



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat
Volume 4, Nomor 2, Agustus 2026 pp. 187-200
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v4i2.820>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Kenakalan Remaja di Era Digital : Edukasi dan Pencegahan di Desa Poogalampa Kabupaten Buton Selatan

Hartini Amin¹, Wa Ode Arsyiah², Laode Muhammad Aarsal³, Arif Rahman Suat^{*4}, Rustam Muhtar⁵, La Ode Subhan⁶, Andri Alfiansyah⁷

¹Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Indonesia, email: hartiniamin@unidayanu.ac.id

²Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Indonesia, email: arsyiahwaode@gmail.com

³Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Indonesia, email: laodemuhamadarsal@gmail.com

⁴Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Indonesia, email: ariefariska4@gmail.com

⁵Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Indonesia, email: rustammuhtar907@gmail.com

⁶Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Indonesia, email: ldsubhan14@gmail.com

⁷Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Indonesia, email: andrialfiano22@gmail.com

*Koresponden penulis : ariefariska4@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 06 Februari 2026

Diterima: 11 April 2026

Diterbitkan: 12 April 2026

Keywords:

Juvenile delinquency;
Digital era; Education;
Prevention.

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly influenced adolescent behavior, including the increasing occurrence of juvenile delinquency in the digital era. Juvenile delinquency no longer occurs only in direct social environments but also manifests in digital spaces, such as cyberbullying, the spread of negative content, excessive gadget use, and risky behavior on social media. This condition was also found among adolescents in Poogalampa Village, South Buton Regency. Therefore, this community service activity aimed to increase adolescents' understanding and awareness of juvenile delinquency in the digital era, including its impacts and prevention efforts. The activity was implemented using an educational and participatory approach through a sharing session involving adolescents, university students, and supervising lecturers. The program was conducted through material presentation, interactive discussions, and collective reflection. The results showed that participants gained better understanding of the concept of juvenile delinquency in the digital era, its forms, contributing factors, potential impacts, and the importance of digital literacy and self-control in using technology. Overall, this

Kata Kunci:

Kenakalan remaja; Era digital; Edukasi; Pencegahan.



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2026
penulis

community service activity contributed positively to increasing adolescents' awareness to use digital technology wisely and responsibly as an effort to prevent juvenile delinquency in the digital era.

Abstrak

Era teknologi digital saat ini membawa banyak perubahan terhadap perilaku remaja, salah satunya meningkatnya kenakalan remaja di era digital. Kenakalan remaja tidak hanya terjadi di lingkungan sosial secara langsung, tetapi juga berkembang di dunia digital, seperti cyberbullying, penyebaran konten negatif, kecanduan gawai, dan perilaku berisiko di media sosial. Kondisi tersebut juga ditemukan pada remaja di Desa Poogalampa, Kabupaten Buton Selatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai kenakalan remaja di era digital serta dampak dan upaya pencegahannya. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dalam bentuk sharing session yang melibatkan remaja, mahasiswa, dan dosen pendamping. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan refleksi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian kenakalan remaja di era digital, bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta pentingnya literasi digital dan pengendalian diri dalam menggunakan teknologi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran remaja untuk bersikap bijak dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di era digital.

Cara mensitasi artikel:

Amin, H., Arsyiah, W. O., Arsal, L. M., Suat, A. R., Muhtar, R., Subhan, L. O., & Alfiansyah, A. Kenakalan Remaja di Era Digital : Edukasi dan Pencegahan di Desa Poogalampa Kabupaten Buton Selatan. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 187-200. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v4i2.820>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada kalangan anak remaja. Kemajuan teknologi digital memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, berkomunikasi, serta mengekspresikan diri melalui berbagai platform media sosial. Namun, di balik manfaat tersebut, perkembangan teknologi digital juga menimbulkan berbagai permasalahan sosial yang berdampak pada perilaku anak remaja. Salah satu permasalahan yang semakin banyak ditemukan adalah meningkatnya kenakalan anak remaja di era digital, yang tidak hanya terjadi di lingkungan sosial secara langsung, tetapi juga berkembang di ruang digital seperti media sosial dan internet (Kowalski *et al.*, 2014).

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi penuh gejolak yang sedang mencari jati diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Pada fase ini, anak remaja cenderung mudah terpengaruh oleh informasi dan perilaku yang mereka temui, baik di lingkungan nyata maupun di dunia digital. Santrock (2018) menyatakan bahwa perkembangan psikososial anak remaja ditandai dengan kebutuhan akan pengakuan sosial dan kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru, sehingga anak remaja memiliki potensi yang besar untuk terlibat dalam perilaku menyimpang apabila tidak mendapatkan pendampingan dan arahan yang memadai (Santrock, 2018).

Kenakalan anak remaja di era digital memiliki karakteristik yang berbeda dengan kenakalan anak remaja pada masa sebelumnya. Jika sebelumnya kenakalan anak remaja lebih banyak dilakukan secara langsung dalam bentuk pelanggaran norma sosial di lingkungan sekitar, maka di era digital kenakalan anak remaja juga muncul dalam bentuk perilaku menyimpang di dunia maya. Bentuk kenakalan tersebut antara lain *cyberbullying*, penyebaran ujaran kebencian, konsumsi konten-konten negatif, serta penggunaan media sosial secara berlebihan yang berdampak pada kesehatan mental dan perilaku sosial anak remaja (Kowalski *et al.*, 2014).

Livingstone dan Smith (2014) menjelaskan bahwa rendahnya literasi digital pada anak dan remaja menjadi salah satu faktor utama yang mendorong munculnya perilaku berisiko di dunia digital. Anak

remaja seringkali tidak memahami batasan etika dalam bermedia serta dampak jangka panjang yang di timbulkan dari perilaku digital yang mereka lakukan. Kondisi ini menyebabkan anak remaja cenderung mengabaikan norma sosial dan moral dalam berinteraksi di dunia maya, sehingga meningkatkan potensi terjadinya kenakalan anak remaja berbasis digital (Livingstone & Smith, 2014).

Selain faktor individu, lingkungan keluarga dan masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku anak remaja di era digital. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gawai dan media sosial dapat memperbesar peluang anak remaja terpapar konten negatif serta meniru perilaku menyimpang yang mereka temui di internet. UNICEF (2021) menegaskan bahwa pendampingan orang tua dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan untuk membantu anak remaja menggunakan teknologi digital secara aman dan bertanggung jawab (UNICEF, 2021).

Permasalahan kenakalan anak remaja di era digital tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga mulai dirasakan di wilayah pedesaan seiring dengan semakin luasnya akses internet. Permasalahan ini juga ditemukan di Desa Poogalampa, Kabupaten Buton Selatan, siswa/siswi remaja di desa tersebut telah aktif menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media digital tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman mengenai etika dan batasan perilaku yang sesuai dengan norma sosial, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai bentuk kenakalan anak remaja di era digital.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan interaksi dengan masyarakat setempat, diketahui bahwa anak remaja di Desa Poogalampa membutuhkan kegiatan edukatif yang dapat memberikan pemahaman mengenai kenakalan anak remaja di era digital serta dampak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran anak remaja melalui pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak remaja mengenai pengertian kenakalan anak remaja di era digital, bentuk-bentuk kenakalan anak

remaja, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak remaja di Desa Poogalampa, Kabupaten Buton Selatan, mampu menggunakan teknologi digital secara lebih bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Poogalampa, Kabupaten Buton Selatan, dengan sasaran utama anak remaja yang aktif menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk edukasi melalui *sharing session* yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kenakalan anak remaja di era digital serta dampak yang ditimbulkannya. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan dosen pendamping sebagai fasilitator, serta anak remaja di Desa Poogalampa sebagai peserta kegiatan.

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, diawali dengan melakukan persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak Desa Poogalampa, serta penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak remaja di Desa Poogalampa. Materi yang disiapkan mencakup pengertian kenakalan anak remaja, bentuk-bentuk kenakalan anak remaja di era digital, faktor penyebab, dampak kenakalan anak remaja, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh anak remaja dalam kehidupan sehari-hari. Materi disajikan dalam bentuk presentasi menggunakan media PowerPoint untuk memudahkan pemahaman peserta pada saat kegiatan dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui *sharing session* yang bersifat interaktif. Pada sesi ini, fasilitator menyampaikan materi secara singkat dan dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab bersama peserta. Anak remaja diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, serta permasalahan yang mereka hadapi terkait penggunaan media digital. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana komunikasi dua arah sehingga peserta dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan dan mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman pribadi mereka.

Selama kegiatan berlangsung, fasilitator melakukan pengamatan terhadap partisipasi dan respon peserta. Keaktifan peserta dalam diskusi, pertanyaan yang diajukan, serta tanggapan terhadap materi yang disampaikan menjadi indikator untuk menilai keterlibatan peserta dalam kegiatan. Selain itu, evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif refleksi bersama melalui sesi tanya jawab/diskusi untuk mengetahui sejauh mana penerimaan peserta *sharing session* terhadap materi kenakalan remaja di era digital yang telah disampaikan oleh pemateri.

Melalui tahapan pelaksanaan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pemahaman awal kepada anak remaja di Desa Poogalampa mengenai pentingnya bersikap bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital. Metode *sharing session* dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik anak remaja dan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan *sharing session* dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Januari 2026, di Desa Poogalampa, Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tidak terlepas dari kerja sama antara mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara dengan masyarakat sekitar, terutama kaum remaja di Desa Poogalampa.

Acara *sharing session* ini dihadiri oleh sejumlah perangkat desa, masyarakat desa dan siswa SMK Desa Poogalampa. Jumlah peserta yang hadir kurang lebih sebanyak 50 orang, namun antusiasme anak-anak SMK dalam mengikuti kegiatan tersebut sudah cukup baik dan efektif. Kegiatan *sharing session* diawali dengan memberikan penjelasan mengenai kenakalan anak remaja di era digital, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi. Setelah dilakukan pemaparan materi, Masyarakat sangat paham dengan penjelasan yang disampaikan sehingga mereka bisa mengetahui dampak kenakalan anak remaja di era digital disekitar mereka.



Gambar 1. Sharing session kenakalan remaja di era digital desa poogalampa

Dalam kegiatan sosialisasi tentang kenakalan anak remaja di era digital, terdapat beberapa poin yang perlu di perhatikan yaitu mengenal kenakalan anak remaja, bentuk-bentuk kenakalan anak remaja, faktor penyebab kenakalan anak remaja, dampak kenakalan anak remaja dan cara mencegah kenakalan anak remaja. Kenakalan anak remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak usia remaja, yang biasanya melanggar norma sosial, hukum, atau nilai moral di masyarakat yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat di sekitarnya. Kenakalan remaja berupa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak usia remaja, baik berupa pelanggaran norma sosial maupun hukum pidana. Contoh umum kenakalan anak remaja yaitu membolos dari sekolah, kabur dari rumah, merokok, minum minuman keras, balap liar, seks pranikah, tawuran, hingga tindak kriminal. Di era digital, bentuk kenakalan anak remaja berkembang seiring dengan perkembangan dan kemajuan

teknologi, media sosial serta perubahan nilai-nilai di masyarakat. Anak remaja kini tidak hanya terlibat dalam kenakalan di dunia nyata, tetapi juga di dunia maya (online), di mana batasan moral dan hukum seringkali diabaikan karena merasa "aman" di balik layar yang menjadi tantangan baru bagi anak remaja seperti cyberbullying, kecanduan game online, penyebaran berita palsu (hoaks), hingga perilaku pamer (flexing) yang dapat berdampak negatif pada psikologis, akademik dan sosial mereka.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, kami memilih untuk mengsosialisasikan kepada masyarakat dan para anak remaja di Desa Poogalampa, Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan

B. Pembahasan

Kegiatan *sharing session* ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang kenakalan anak remaja di era digital terhadap masyarakat dan anak remaja di Desa Poogalampa, Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan.

Adapun beberapa pembahasan tentang kenakalan anak remaja di era digital yaitu:

Bentuk - Bentuk Kenakalan Remaja

Cyberbullying (perundungan digital)

Tindakan yang mengintimidasi, menghina, mengancam, atau memperlakukan seseorang melalui platform digital seperti media sosial, chat, atau forum online yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Penyebaran Konten Negatif

Tindakan Menyebarkan konten negatif seperti hoaks (berita palsu), ujaran kebencian, atau video kekerasan. Sebagian Anak remaja mungkin menganggapnya sebagai hal biasa, lucu atau menarik perhatian, tanpa memahami konsekuensi yang akan ditimbulkan.

Kecanduan Gadget dan Game Online

Tindakan anak remaja yang menghabiskan sebagian besar waktunya di depan layar komputer atau *smartphone* untuk kegiatan yang tidak bermanfaat, hingga mengabaikan kewajibannya, seperti belajar atau

bersosialisasi secara langsung yang mungkin dapat mempengaruhi kehidupannya di masa depan.

Perilaku Beresiko di Media Sosial

Tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain di platform digital (*oversharing*, *sexting*, tantangan berbahaya).

Penipuan Digital (*scamming*) dan peretasan (*Hacking*) Sederhana

Tindakan anak remaja melakukan peretasan sederhana atau melakukan penipuan online demi keuntungan pribadi atau sekadar iseng demi mencari kepuasan pribadi yang merugikan orang lain.

Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Faktor Internal (dari dalam diri remaja)

Rasa ingin tahu yang tinggi tanpa kontrol, krisis identitas, kebutuhan akan pengakuan, dan kurangnya keterampilan mengelola emosi.

Faktor Eksternal (pengaruh lingkungan)

Lingkungan keluarga yang kurang pengawasan, tekanan dari teman sebaya dan pengaruh konten negatif di media sosial.

Faktor Teknologis (pengaruh fitur dan akses digital)

Anonimitas di dunia maya, akses informasi yang tidak terbatas dan fitur viral yang mendorong popularitas instan.

Dampak Kenakalan Remaja

Dampak Terhadap Diri Sendiri

Menyebabkan masalah psikologis dan emosional, gangguan akademik, penurunan prestasi, stigma negatif serta resiko hukum yang akan diterima akibat dari pelanggaran UU ITE.

Dampak Terhadap Orang lain dan Lingkungan Sosial

Merusak hubungan sosial dan keluarga, menyebabkan trauma dan luka psikologis pada korban, meningkatkan budaya kekerasan dan intoleransi di masyarakat rusaknya norma sosial, serta menurunnya kualitas generasi muda.

Dampak Jangka Panjang bagi Masa Depan Remaja

Reputasi menjadi rusak akibat dari digital *footprint* yang buruk, ketergantungan teknologi yang tidak sehat dan kurangnya kemampuan untuk bersosialisasi di dunia nyata.

Cara Mencegah kenakalan Remaja di Era Digital

Remaja

Mengembangkan kontrol diri yang baik, memilih lingkungan pertemanan yang positif, berfokus pada prestasi demi menunjang masa depan yang lebih baik, meningkatkan literasi digital yang positif, dengan penuh kesadaran diri menghindari konten-konten yang bersifat negatif, dan membangun pemahaman tentang konsekuensi hukum.

Keluarga

Membangun komunikasi terbuka, memberikan pengawasan yang seimbang, menanamkan etika digital, tanggung jawab serta norma agama sejak dini dan menjadi teladan yang baik dalam penggunaan teknologi secara sehat.

Sekolah

Memberikan pendidikan literasi digital, seperti cara menggunakan internet secara bijak, termasuk memverifikasi informasi yang diterima, pendidikan karakter, membangun lingkungan sekolah yang inklusif, dan memberikan dukungan bimbingan konseling bagi remaja.

Masyarakat dan Pemerintah

Membangun kesadaran kolektif tentang bahaya kenakalan digital, mengembangkan regulasi dan perlindungan anak di dunia digital, program kepemudaan, menyediakan wadah kreatif seperti klub coding, digital art atau kegiatan digital lainnya yang bernilai positif, mengadakan kampanye publik seperti sosialisasi bahaya cyberbullying, dan membentuk komunitas positif di dunia maya.



Gambar 2. Antusiasme peserta dalam *Sharing session* kenakalan remaja di era digital desa poogalampa

Dalam proses pelaksanaan, *sharing session* berjalan dengan lancar namun ada beberapa kendala yang terjadi seperti keterlambatan partisipan dalam menghadiri acara ini, hal tersebut menjadi hambatan dalam segi waktu pelaksanaan kegiatan.

Setelah di lakukan *sharing session* kepada masyarakat dan anak remaja Desa Poogalampa terutama kepada siswa SMK mereka sangat antusias dengan materi atau penjelasan yang di sampaikan oleh pemateri, karena mereka bisa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kenakalan anak remaja di lingkungan sekitarnya.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukan bahwa kenakalan anak remaja di era digital melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan bakti sosial mampu memberikan dampak yang baik dan positif yaitu mencakup aspek sosial dan budaya. Keberhasilan kegiatan ini menegaskan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan kenakalan anak remaja di era digital.



Gambar 3. Foto Bersama peserta Sharing session kenakalan remaja di era digital desa poogalampa

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *sharing session* tentang kenakalan anak remaja di era digital yang dilaksanakan di Desa Poogalampa, Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan, secara umum telah mencapai tujuan dan target kegiatan yang telah ditetapkan sejak awal. Tujuan utama kegiatan ini, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak remaja mengenai kenakalan remaja di era digital, dapat tercapai melalui proses penyampaian materi, diskusi interaktif, serta keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil pembahasan, kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih luas kepada anak remaja bahwa kenakalan remaja tidak hanya terbatas pada perilaku menyimpang di lingkungan sosial secara langsung, tetapi juga berkembang dalam bentuk perilaku negatif di dunia digital, seperti *cyberbullying*, penyebaran konten negatif,

kecanduan gawai dan permainan daring, serta perilaku berisiko di media sosial. Melalui pemaparan materi dan diskusi, peserta mulai menyadari bahwa perilaku digital yang tidak bijak dapat membawa dampak serius, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sosial, termasuk gangguan psikologis, penurunan prestasi belajar, kerusakan hubungan sosial, hingga risiko hukum akibat pelanggaran aturan yang berlaku di ruang digital. Capaian kegiatan ini juga terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di era digital, baik yang bersumber dari dalam diri remaja seperti rendahnya kontrol diri dan krisis identitas, maupun faktor eksternal seperti kurangnya pengawasan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta paparan konten negatif di media digital. Selain itu, kegiatan ini berhasil memberikan gambaran kepada peserta mengenai pentingnya literasi digital sebagai bekal utama bagi remaja dalam menyikapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Pendekatan edukatif dan partisipatif melalui *sharing session* memungkinkan peserta untuk tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga merefleksikan pengalaman pribadi yang mereka alami dalam penggunaan media digital, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang dialog yang mendorong tumbuhnya sikap kritis dan kesadaran moral remaja dalam bermedia digital. Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan kenakalan remaja di era digital melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman remaja mengenai dampak serta cara mencegah perilaku menyimpang di dunia digital. Keberhasilan kegiatan ini menegaskan pentingnya peran perguruan tinggi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang responsif terhadap permasalahan sosial aktual, serta pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang remaja di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada camat Batauga, kepala desa beserta perangkatnya, HMPS Ilmu Administrasi Negara, panitia bakti sosial, serta masyarakat Desa Poogalampa. Terima kasih juga kepada tim pengabdian kepada masyarakat dan bakti sosial di Desa Poogalampa Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan yang sudah bekerjasama dalam menyelesaikan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2014). Bullying in the digital age. *Psychological Bulletin*, 140(4), 1073–1137. <https://doi.org/10.1037/a0035618>
- Livingstone, S., & Smith, P. K. (2014). Harms experienced by child users of online and mobile technologies. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 55(6), 635–654. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12197>
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- UNICEF. (2021). *Children in a digital world*. UNICEF. <https://www.unicef.org/globalinsight/reports/children-digital-world>